

**PENGARUH *DIVIDEN PER SHARE*, *EARNING PER SHARE*
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT. UNILEVER TBK**

SKRIPSI

Oleh :

MOHD. FUADDY UMAR

NPM : 14 833 0014



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan. 25 Juni 2019



Mona Fuaddy Umar
Mona Fuaddy Umar
14 833 0014

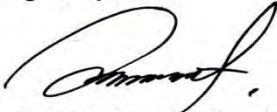
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN PUBLIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohd Fuaddy Umar
NPM : 148330014
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Dividen per share, Earning per share dan Return on equity* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Tbk.** Beserta perangkat yang ada (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data dan (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 25 Juni 2019
Yang menyatakan


(Mohd Fuaddy Umar)

148330014

Judul : Pengaruh *Dividen Per Share, Earning Per Share*
Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada
PT. Unilever Tbk

Nama : Mohd Fuaddy Umar

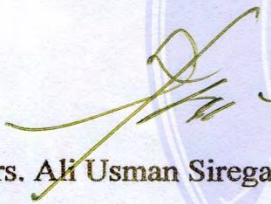
NPM : 148330014

Program Studi : Akuntansi


Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ali Usman Siregar, M.Si

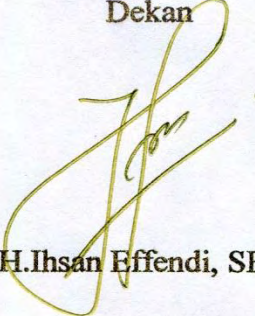


Hasbiana Dalimunthe, SE, M.AK


Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan



Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si



Ilham Ramadhan Nst, SE, AK, M.Si, CA

Tanggal Lulus : 22 Juni 2019

ABSTRACT

This study aims to determine whether dividends per share, earnings per share, and return on equity simultaneously to the stock price of the Pt. Unilever Tbk. The type of research used is the type of associative research. The population used in this study is all company financial statements from 1985 to 2017. While the sample of the study was 44 samples of financial statements and using the purposive sampling method. The type of data used is a type of quantitative data. Sources of data in this study are secondary data, data collection techniques are documentary techniques. Data analysis techniques of multiple regression techniques and hypothesis testing using t test and test f. The results of this study indicate that the partial variable influences significantly on stock prices. In the partial variable EPS does not affect stock prices, the partial variable ROE does not affect stock prices. Simultaneously dividends per share, earnings per share, and return on equity have a significant effect on stock prices. Based on the analysis of the determination of the results obtained by independent capability variables, namely dividends per share, earnings per share, and returns on equity in predicting a very large stock price so that it can be used to buy the needed materials.

Keywords : dividend per share DPS, EPS earnings per share, and ROE on equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *dividen per share*, *earning per share*, dan *return on equity* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan Pt. Unilever Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan periode 1985 – 2017. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 44 sampel laporan keuangan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data teknik regresi berganda dan uji hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *dividen per share*, *earning per share*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis determinasi diperoleh hasil bahwa kemampuan variabel independen yaitu *dividen per share*, *earning per share*, dan *return on equity* dalam memprediksi harga saham sangat besar sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan berinvestasi.

Kata Kunci : *dividen per share DPS*, *earning per share EPS*, dan *return on equity ROE*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridhanya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula, shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan peneliti dalam menjalankan kehidupan ini. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Dividend per share*, *Earning per share*, dan *Return on equity* terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk”** yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Peneliti ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan morill maupun materill yang diberikan oleh semua pihak hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua bapak Umar Baki dan ibunda tercinta Rohamah S.pd yang telah sepenuh hati mengasuh, mendidik, membimbing serta memberikan doa restunya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan hingga keperguruan tinggi.
2. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr.H.Ihsan Effendi, SE, Msi. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, AK, M.Si, CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan dalam skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan yang membangun, arahan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Eky Ermal, SE, M.Si. selaku sekretaris tim pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan dan seluruh staff PT. Unilever Indonesia Tbk yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian ini.
9. Kemudian kepada teman-teman (Bang Fauzi, Irfan, Iqbal, dan Zain) yang selalu memberikan semangat dan dukungannya serta kritik yang membangun.
10. Teman – teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan bisnis Jurusan Akutansi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata peneliti harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya sendiri selaku peneliti dan pembaca, semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Amin.

Medan, 23 JUNI 2019

MOHD FUADDY UMAR

14 833 0014



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 LANDASAN TEORI.....	8
2.1.1 <i>Dividend per share</i>	8
2.1.2 <i>Earning per share</i>	10
2.1.3 <i>Return on equity</i>	12
2.1.4 Saham.....	14
2.1.5 Harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	17
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi dan Jadwal Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Definisi Operasional Variabel	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Uji Hipotesis	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan	40
4.3 Analisis Regresi Berganda.....	47
4.4 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.5 Uji Parsial (Uji t).....	49
4.6 Uji Simultan (Uji F)	50
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Tinjauan penelitian terdahulu	24
Tabel III.1	: Jadwal penelitian.....	28
Tabel III.2	: Koefisien determinasi	35
Tabel IV.1	: Data penelitian	38
Tabel IV.2	: Hasil uji one sample kolmogorov-smirnov test	41
Tabel IV.3	: Hasil uji multikolinieritas	43
Tabel IV.4	: Hasil uji autokorelasi.....	45
Tabel IV.5	: Hasil uji autokorelasi prosedur cochrane orcutt.....	46
Tabel IV.6	: Hasil uji regresi berganda	47
Tabel IV.7	: Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi	48
Tabel IV.8	: Uji parsial (uji t)	49
Tabel IV.9	: Uji simultan (uji f).....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka konseptual.....	25
Gambar IV.1	: Histogram normalitas.....	42
Gambar IV.2	: Normal P-plot.....	42
Gambar IV.3	: Scatterplot.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk di jual. Adapun tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang di harapkan dapat diperoleh di masa depan.

Pelaku saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk berinvestasi. Para pelaku saham maupun investor perlunya melihat informasi yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Informasi tersebut dapat membantu calon investor menilai kemampuan saham dalam memberi keuntungan yang diinginkannya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti

investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor.

Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana disuntikkan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Pemenuhan dana tersebut dapat dilakukan dengan mencari pinjaman, merger, maupun dengan mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjual sebagian saham perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus cerdas dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Faktanya masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis

laporan keuangan emiten. Faktor yang mempengaruhi harga saham sangat lah beragam.

Dividend per share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Earning per share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu hendaknya melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak

dengan saham yang kondisi keuangannya buruk. Informasi yang merupakan sinyal penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu laba dan dividen.

Return on equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentiment pasar serta pengabungan usaha. Oleh karena itu, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan membayar dividen dan untuk menghindari kebangkrutan.

Investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan.

Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi yang mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* yang diperoleh dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *dividend per share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?
2. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?
3. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?
4. Apakah *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?
2. Untuk mengetahui apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?
3. Untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?
4. Untuk mengetahui apakah *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor dan calon investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan.
4. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Dividend Per Share*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama.

Menurut Susan Irawati (2008:64) “*Dividend per share* merupakan besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar”.

Dividend per share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.

Perusahaan yang *dividend per share* nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang di tanamkannya, yakni hasil berupa dividen. Namun perlu diingat bahwa perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan investasinya, sehingga perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai

dividen dan untuk digunakan dalam perusahaan yang akan diperlukan untuk investasi perusahaan.

Rumus untuk menghitung DPS adalah sebagai berikut :

$$\textit{Dividend Per Share} = \frac{\textit{Dividen yang dibayarkan}}{\textit{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dividend per share menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan (Syamsuddin, 2009:67). Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut (Sunariyah,2011: 49). Menurut Gibson (2012: 109), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya, *Dividend Per Share* merupakan wujud pembagian laba per lembar saham kepada setiap investor.

2.1.2 *Earning Per Share*

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat

melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. EPS sama dengan dividen saham umum dibagi jumlah lembar saham. Menurut Sawidji (2012:102) *Earning Per Share* (EPS) “merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar”. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan laba bersih dibagi jumlah saham beredar. Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Tandelilin (2012:241-242), “meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan”. *Earning Per Share* dikenal sebagai laba per lembar saham, pendapat mengenai EPS juga diperjelas oleh Halim (2013:12), “EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar”. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.

Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Earning Per Share merupakan indikator yang paling umum digunakan oleh investor, karena rasio ini mengungkapkan kemungkinan *earning* yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2009:66), “Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”.

Dengan tertariknya investor terhadap *earning per share* yang besar maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan, sehingga hal ini akan berimbas kepada naiknya harga saham. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusdin (2008:66), “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut bergerak turun”.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang umum digunakan investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan *earning* kepada para pemegang saham. Apabila *earning per share* suatu perusahaan tinggi, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut tinggi yang akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila *earning per share* perusahaan tersebut rendah, maka para pemegang saham akan menjual saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham bergerak turun.

2.1.3 *Return On Equity*

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *Return On Equity*. Nurmalasari (2012:110) “menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham”. “ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan” Syamsuddin (2011:64). Nilai *Return On Equity* yang positif menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Chrisna (2012:2) “kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga suatu saham perusahaan yang bersangkutan”. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sofyan Syafri Harahap (2011) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar, maka rasio ini juga makin besar. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian

terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian saham

Menurut Darmaji dan Hendy (20012:178) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:32) “Saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan”.

Berdasarkan definisi saham di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap aset-aset

perusahaan yang menerbitkan saham dan pemegang saham akan menerima imbalan setelah perusahaan menyelesaikan semua kewajibannya.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dimasyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 - a. **Saham Biasa (*common stock*)**, yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. **Saham Preferen (*preferred stock*)**, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi :
 - a. **Saham Atas Unjuk (*bearer stock*)**, artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. **Saham Atas Nama (*registered stock*)**, merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. **Saham Unggulan (*blue-chip stock*)**, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. **Saham Pendapatan (*income stock*)**, yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. **Saham Pertumbuhan (*growth stock-well known*)**, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. **Saham Spekulatif (*spekulative stock*)**, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. **Saham Siklikal (*counter cyclical stock*)**, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.5 Harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

2.1.5.1 Harga saham

Menurut Rusdin (2008:66) “Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud”. Harga saham

yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya.

Harga Saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2010:100) “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Sedangkan Menurut Jogiyanto (2013:143) “harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:151) “harga saham merupakan nilai yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang”.

Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Alwi (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain:

a) Faktor Internal (lingkungan mikro)

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *growth potential* (GP) dan rasio lainnya.

b) Faktor Eksternal (lingkungan makro)

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.1.5.3 Jenis – Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga

saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu

telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.5.4 Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham menurut Jogyanto (2011:169).

1. Nilai buku

Nilai buku ialah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

2. Nilai pasar

Merupakan nilai saham yang terbentuk ketika saham diperjual belikan di pasar modal. Nilai ini terbentuk dari permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsik, maka saham tersebut lebih baik dibeli.



2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

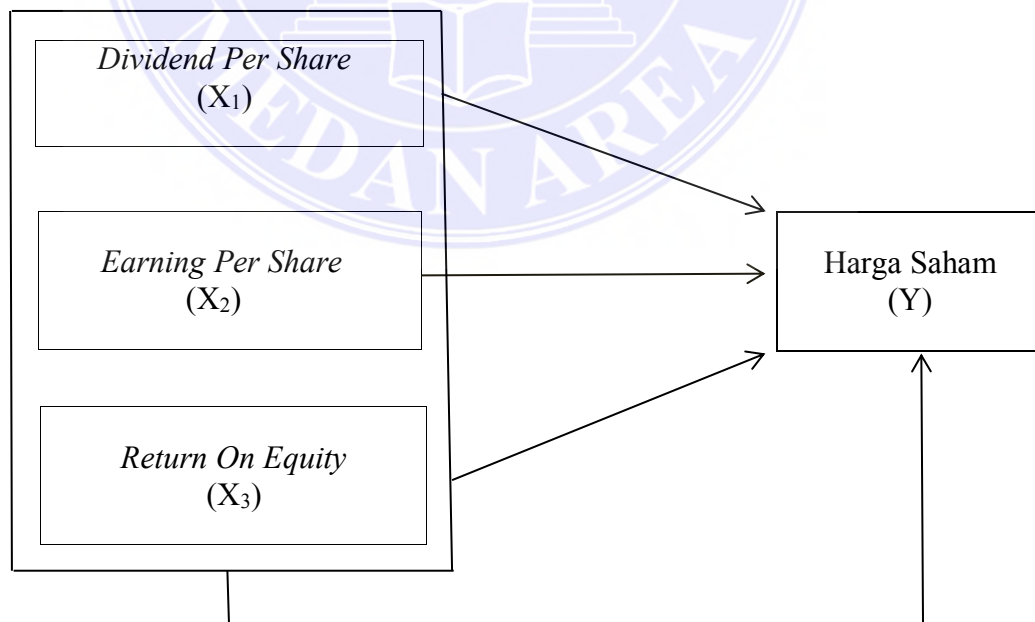
Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Yurika Kurnia Sari (2009)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	DPR dan EPS berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.
Taranika (2009)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan go public di bursa efek indonesia.	<i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>go public</i> .
Yesi H (2013)	Pengaruh ROA (<i>Return On Asset</i>) dan ROE (<i>Return On Equity</i>) terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Milk Industri tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Berpengaruh antara <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham.
Dwi Wulandari (2015)	Analisis pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham pada perusahaan <i>transportation service</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013	Bahwa EPS berpengaruh secara signifikan harga saham signifikan, dan variabel ROE mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sedangkan untuk variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan data diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, sedangkan peneliti memakai variabel *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor –faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:60) “kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Dividen per share*(X1), *Earning per share* (X2) serta *Net Return on equity* (X3) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Harga saham (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : *Dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : *Dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2007 : 30), “Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek dari perusahaan kelompok industri manufaktur sub sektornya pembersih peralatan rumah tangga yaitu pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang beralamat di Jalan Haji Agus Salim, No. 5 Medan Polonia Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sambungan komunikasi dapat dihubungi dengan nomor telepon (061) 4147518, Kode Pos 20152.

3. Jadwal Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2018				2019		
		Agt	Sep	Okt	Nov	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul Skripsi	■						
2.	Pembuatan Proposal		■					
3.	Bimbingan Proposal			■				
4.	Seminar Proposal			■	■			
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data				■	■		
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Meja Hijau							■

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Seluruh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk mulai tahun 1985 – 2017.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian” (Harmono, 2014:65). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti (Hasan Mustafa, 2014:71). Teknik sampling purposive dimaksudkan peneliti dengan sengaja menilai dan memilih sampel. Sampel ini dipilih dengan mengacu pada keinginan peneliti menentukan sampelnya. Maka sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahun 2007 kuartal 1 sampai dengan laporan keuangan tahun 2017 kuartal 4 sebanyak 44 laporan keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (closing price) setiap akhir tahun periode 2007-2017.

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah :

a. *Dividend per share*

Dividend per share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada

tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah saham yang beredar. *Dividend per share* (DPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan begitu juga sebaliknya.

Rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor pemegang saham. Semakin tinggi nilai return on equity (ROE) maka semakin besar juga harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka pengembalian saham juga akan meningkat.

ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Kasmir 2012:309) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu melalui teknik pengambilan dokumen yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda . Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS yaitu:

3.6.1 Uji Persyaratan (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan uji analisis regresi dan uji statistik tersebut penulis melakukan uji asumsi klasik, yang mencakupi:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *kolmogrov-smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap

disebut sebagai homokedastitas dan jika berbeda disebut sebagai heterodastitas atau tidak terjadi heterokedastitas. Salah satu untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastitas dalam suatu model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Akibat adanya autokorelasi, walaupun perkiraan OLS tetap bisa dan juga konsisten, tetapi tidak lagi efisien. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_L$: terdapat autokorelasi
- 2) Jika $d_L < d < d_U$: tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- 3) Jika $d_U < d < 4 - d_U$: tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$: tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)
- 5) Jika $4 - d_L < d < 4$: terdapat autokorelasi.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi berganda, dimana harga

saham sebagai variabel dependen, sedangkan DPS, EPS, dan ROE sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Dividen Per Share* (DPS)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

e = *Error* (Tingkat Kesalahan)

3.7 Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai r dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1.

Uji koefisien determinasi (R²) menguji seberapa besar kemampuan model regresi variabel independen (*Dividen Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity*) dapat menjelaskan variabel dependen

(harga saham). Menurut Priyatno (2013:100), pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel III.2
Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Priyatno, 2013

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan Uji-t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

1. $H_0: b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. $H_1: b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat

signifikan (α)=5% kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05 , maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05 , maka H_1 diterima

c. Uji F (Uji secara Simultan)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali (2013:85) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

PT. Unilever Tbk adalah perusahaan multinasional yang memproduksi barang-barang kebutuhan sehari-hari. Perusahaan ini mempekerjakan 300.000 pekerja dan perusahaan yang berusia lebih dari 50 tahun ini menghasilkan beragam produk yang diminati oleh banyak orang dimulai dari kebutuhan rumah tangga sampai dengan perawatan. Data penelitian ini adalah yang berasal dari laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Tbk yang menjadi sampel adalah laporan keuangan kuartal 1 tahun 2007 sampai dengan kuartal 4 tahun 2017. Informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan adalah informasi yang berhubungan dengan penelitian, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.1
Deskripsi Data Sekunder

No	Tahun	Periode	DPS	EPS	ROE	Harga Saham
1	2007	Q1	30	70	18	5700
2		Q2	50	138	43	6700
3		Q3	60	207	53	6750
4		Q4	75	257	73	6800
5	2008	Q1	35	92	21	7500
6		Q2	60	172	49	8000
7		Q3	75	268	59	8500
8		Q4	92	315	78	9800
9	2009	Q1	40	101	20	10200
10		Q2	60	196	51	10600
11		Q3	100	299	62	10800
12		Q4	120	399	82	11000
13	2010	Q1	40	127	21	12000

14		Q2	60	232	55	13500
15		Q3	139	334	64	15000
16		Q4	160	444	84	16500
17	2011	Q1	110	129	27	17000
18		Q2	140	271	56	17500
19		Q3	164	397	82	18000
20		Q4	180	546	113	18800
21	2012	Q1	100	152	24	19000
22		Q2	136	305	62	19500
23		Q3	160	479	72	20000
24		Q4	200	634	122	20850
25	2013	Q1	140	188	34	21500
26		Q2	154	370	66	23000
27		Q3	180	536	96	24000
28		Q4	190	701	126	26000
29	2014	Q1	156	178	24	27000
30		Q2	180	373	67	28500
31		Q3	190	531	71	30000
32		Q4	226	752	125	32300
33	2015	Q1	160	209	25	33000
34		Q2	182	384	65	34000
35		Q3	190	548	73	36000
36		Q4	234	766	121	37000
37	2016	Q1	185	206	25	37500
38		Q2	190	432	67	38000
39		Q3	200	685	136	38500
40		Q4	260	838	23	38800
41	2017	Q1	200	257	29	39000
42		Q2	210	475	74	39500
43		Q3	230	623	81	39800
44		Q4	275	918	135	40000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Hasil penyajian deskripsi data sekunder yang ditampilkan pada Tabel IV.I memiliki 44 sampel data laporan penelitian dan juga variabel *dividen per share*, *earning per share*, *return on equity* serta harga saham perusahaan yang berbeda beda setiap periode perkuatatan dari tahun 2007-2017. Perubahan yang terjadi setiap kuartal juga disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan.

4.2 Pembahasan

a. Pengujian Asumsi klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum memerlukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual itu tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

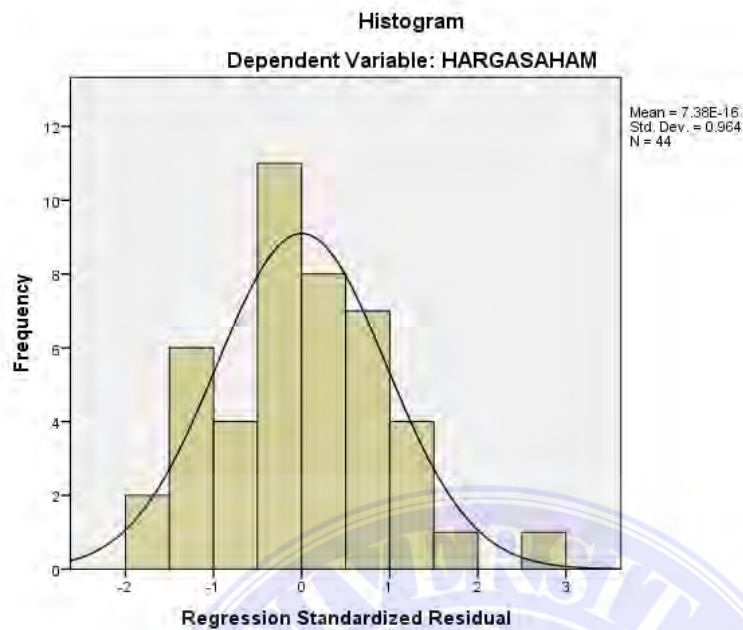
Tabel IV .2

Hasil Uji Normalitas

		DPS	EPS	ROE
N		44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	143.59	375.77	64.86
	Std. Deviation	65.593	219.332	34.109
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.115	.106
	Positive	.103	.115	.106
	Negative	-.120	-.082	-.086
Test Statistic		.120	.115	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c	.168 ^c	.200 ^{c,d}

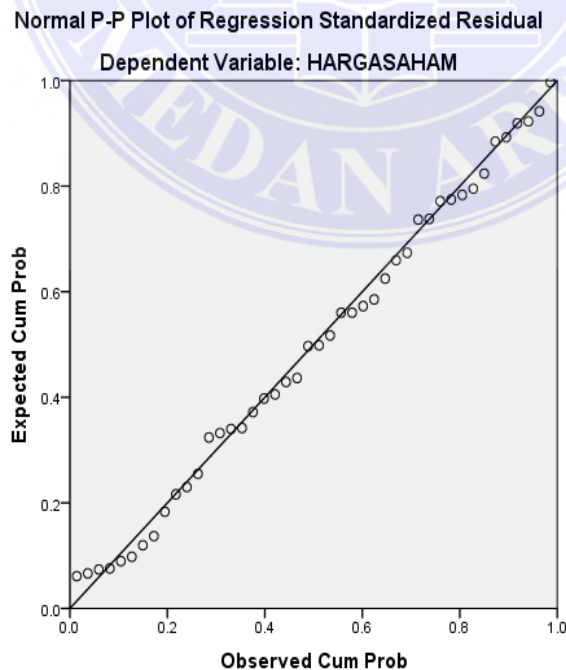
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dimana variabel DPS memiliki signifikansi sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05 dan variabel EPS memiliki signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05 serta variabel ROE 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak perlu dilakukan transformasi data.



Gambar IV.1
Hasil grafik histogram uji normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa bentuk kurva tidak miring ke kanan atau ke kiri melainkan menyerupai bentuk lonceng, hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.



Gambar IV.2 Normal P-Plot

Berdasarkan grafik normal p-plot diatas tampak bahwa data berupa titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tetapi jika data berupa titik-titik diatas menyebar menjauhi garis diagonal maka diduga pola distribusi data residual tidak normal dan model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Tidak adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinieritas

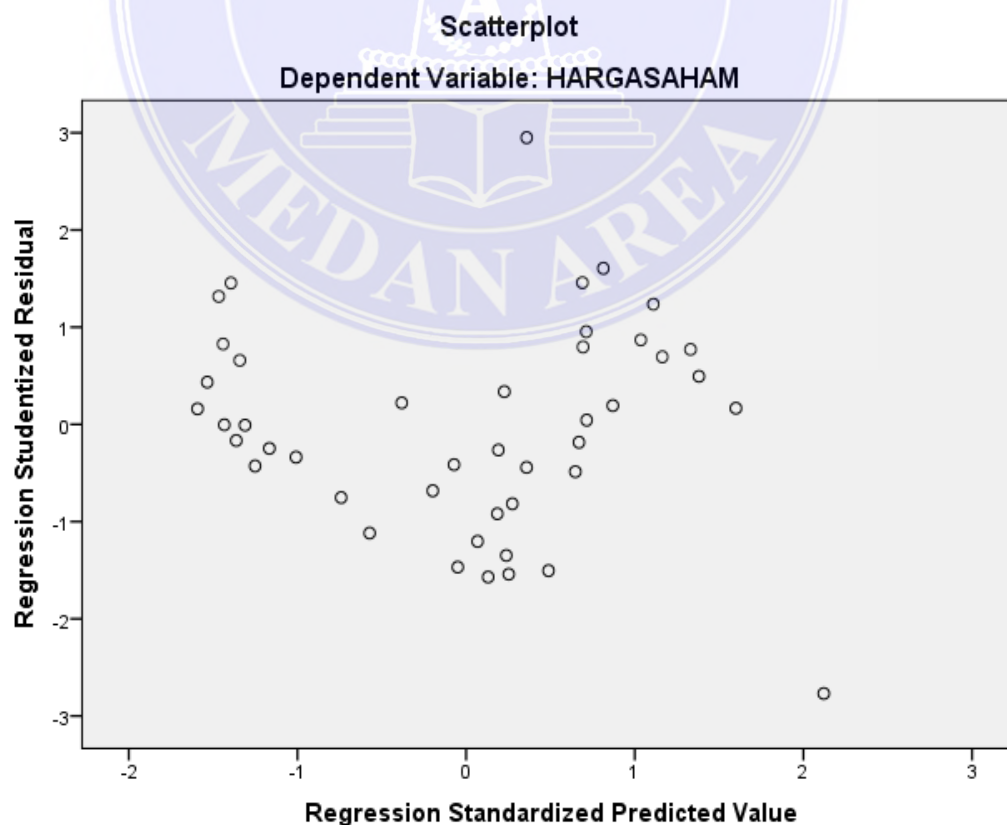
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	808.292	1967.716		.411	.683		
Dps	201.111	21.173	1.137	9.499	.000	.249	4.012
Eps	-7.814	8.773	-.148	-.891	.378	.130	7.703
Roe	-71.335	36.499	-.210	-1.954	.058	.310	3.224

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara semua variabel independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *tolerance* setiap variabel independen yang lebih besar dari 0,1 yaitu nilai *tolerance* DPS 0,249 > 0,1 , EPS 0,130 > 0,1 , ROE 0,310 > 0,1 . Serta nilai VIF setiap variabel independen yang lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF DPS 4,012 < 10 , EPS 7,703 < 10 , ROE 3,224 < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari grafik scatterplot berikut :



Gambar IV.3

Dengan melihat gambar diatas menunjukkan adanya penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian antar variabel independen tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi masalah dalam autokorelasi antara lain menggunakan uji Durbin-Watson.

Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.847	4546.534	1.219

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS, EPS

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil dari uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 0,506. Pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,6647 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3749 (jumlah sampel (n)= 44 dan jumlah variabel independen (k)=3, pada $\alpha=5\%$. Nilai DW (1,219) < dL (1,3749) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang masih menunjukkan adanya autokorelasi pada model regresi maka peneliti mencoba untuk mengatasinya dengan menggunakan prosedur *cochrane-orcutt*. Hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode *cochrane-orcutt* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Prosedur Cochrane-Orcutt
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.132	4133.1896	1.930

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil pengolahan menggunakan *cochrane-orcutt*., diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,930. Pada tabel durbin watson di peroleh dU sebesar 1,6647 dan dL sebesar 1,3749 (n=44 dan k=3 pada $\alpha=5\%$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1,6647 < 1,930 < 4-1,6647$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal, tidak terjadi mulikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi sehingga data layak untuk dianalisis ke regresi linier berganda.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda :

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	808.292	1967.716		.411	.683
	DPS	201.111	21.173	1.137	9.499	.000
	EPS	-7.814	8.773	-.148	-.891	.378
	ROE	-71.335	36.499	-.210	-1.954	.058

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah sebagai berikut :

$$Y=808,292 + 201,111 \text{ DPS} - 7,814 \text{ EPS} - 71,335 \text{ ROE} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) sebesar 808,292 menyatakan bahwa jika variabel independen (DPS, EPS, dan ROE) bernilai 0, maka harga saham meningkat sebesar 808,292.

- b. Koefisien DPS (β_1) sebesar 201,111 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 201,111 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien EPS (β_2) sebesar -7,814 menunjukkan setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 7,814 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien ROE (β_3) sebesar -71,335 menunjukkan setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 71,335 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R Menunjukkan korelasi (hubungan) antara variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan R² menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.847	4546.534

a. Predictors: (Constant), ROE, DPS, EPS

Pada tabel 4.7 diatas, nilai R digunakan untuk melihat besarnya hubungan DPS, EPS, dan ROE terhadap harga saham. Nilai R sebesar 0,926 tersebut menunjukkan bahwa ke tiga variabel secara bersama-sama memiliki hubungan

92,6% terhadap harga saham sedangkan sisanya 7,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,857 menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut (DPS, EPS, dan ROE) berpengaruh sebesar 85,7% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 14,3% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.5 Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi masing – masing variabel independen (DPS, EPS, dan ROE) terhadap harga saham. Hasil pengujian tiap variabel secara parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	808.292	1967.716		.411	.683
DPS	201.111	21.173	1.137	9.499	.000
EPS	-7.814	8.773	-.148	-.891	.378
ROE	-71.335	36.499	-.210	-1.954	.058

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

- 1.) t hitung DPS $>$ t tabel ($9,499 > 2,019$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara parsial variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2.) t hitung EPS $<$ t tabel ($-0,891 < 2,019$) dan signifikansi $0,378 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3.) t hitung ROE $<$ t tabel ($-1,954 < 2,019$) dan signifikansi $0,058 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi seluruh variabel independen (DPS, EPS, dan ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.384	3	165.461	80.045	.000 ^b
	Residual	826.838	40	20670.968		
	Total	1323.222	43			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, DPS, EPS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 80,045. sedangkan nilai F tabel sebesar 2,84 ($N_1=3$, $N_2= n-k = 44-4 = 40$). Ini berarti F hitung $>$ F tabel ($80,045 > 2,83$ pada sig $0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPS, EPS dan ROE secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.7 Pembahasan hasil penelitian.

a. Pengaruh *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham

Hasil pengujian mengenai pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,499 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t tabel adalah 2,019 ($df=41$, $\alpha=0,05$), berarti t hitung $<$ t tabel ($9,499 > 2,019$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara parsial variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan berpengaruhnya *dividen per share* terhadap harga saham, maka berarti *dividen per share* dapat digunakan untuk menentukan harga saham. Sehingga investor berpikir bahwa pembagian dividen yang dapat menjamin prospek masa depan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Hal ini mengakibatkan investor menjadikan *dividen per share* sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taranika (2009) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Hasil pengujian mengenai pengaruh *earning per share* terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,891 dengan signifikansi sebesar 0,378. Sedangkan nilai t tabel adalah 2,019 (df=41, $\alpha=0,05$), berarti t hitung > t tabel (-0,891 < 2,019) dan signifikansi 0,378 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel *earning per share* menghasilkan sebesar -7,814 menunjukkan setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 7,814 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurika Kurnia Sari (2009) dan Dwi Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil pengujian mengenai pengaruh *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,954 dengan signifikansi sebesar 0,058. Sedangkan nilai t tabel adalah 2,019 (df=41, $\alpha=0,05$), berarti t hitung > t tabel

(-1,954 < 2,019) dan signifikansi 0,058 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien beta (koefisien regresi) variabel *earning per share* menghasilkan sebesar -71,335 menunjukkan setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 71,335 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi H (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *dividen per share* (DPS), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil pengujian mengenai pengaruh *dividen per share* (DPS), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham secara bersama – sama menunjukkan nilai F hitung sebesar 80.045. Sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,84.

Investor perlu menganalisis ketiga faktor ini sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena dalam penelitian ini sudah terbukti bahwa DPS, EPS, dan ROE secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan atas hasil penelitian pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Secara parsial *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan *earning per share* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Pt. Unilever Tbk. Hal ini disebabkan antara lain sebagai berikut :
 - a. Hasil laporan keuangan Pt. Unilever Tbk perkuartal menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat fluktuatif secara kuartal. Hal ini dipengaruhi oleh sistem perusahaan yang mengandalkan target pertahun.
 - b. Harga saham yang sangat fluktuatif, kadang naik tinggi, kadang turun tajam secara kuartal.
2. Secara simultan variabel *dividen per share*, *earning per share* dan *return on equity* sangat berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pt. Unilever Tbk secara kuartal. Sehingga ketiga variabel ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.
3. Hubungan yang sangat kuat antara variabel DPS, EPS dan ROE dengan harga saham dalam koefisien korelasi dan determinasi sehingga menyebabkan faktor-faktor lain menjadi lemah dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi investor dan calon investor harus melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, tidak hanya dari rasio keuangan melainkan kebijakan dan pertukaran mata uang asing.
2. Bagi Perusahaan Pt.Unilever Tbk agar lebih memperhatikan kestabilan perusahaan agar harga saham juga stabil sehingga mampu menarik minat investor untuk tetap berinvestasi di perusahaan karena mendapat imbalan yang positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen lainnya misalnya *CAMELS* (*Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), *Liability atau liquidity* (L), dan *Sensitivity to market Risk* (S). dan menambah periode agar pengambilan keputusan semakin tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.(2013). *Analisis Investasi. Edisi Pertama*, Penerbit Salemba Empat.Jakarta.
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji.(2010). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Alwi, Iskandar Z.(2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Astary, Alysa Amadhea. (2015.) Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suaryana (2013.) Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya Vol. 4, No.1, 2013
- Duwi, Priyatno, (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011.) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- H, Yesi.(2013).*Pengaruh ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Jogiyanto.(2013). *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir. (2012.) *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers:Jakarta.

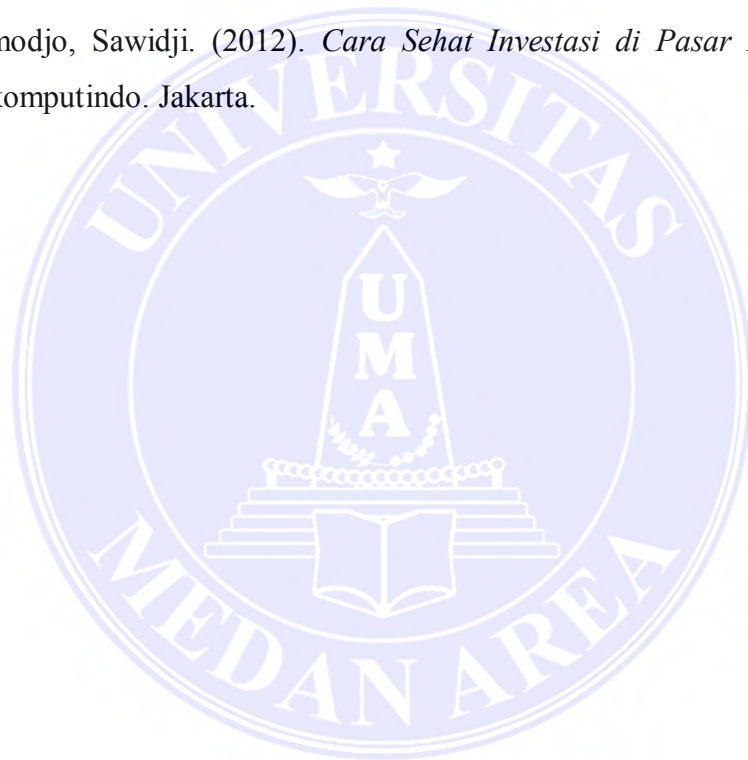
Rusdin, (2008.) *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2013.) *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus, (2010.) *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Media komputindo. Jakarta.





PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

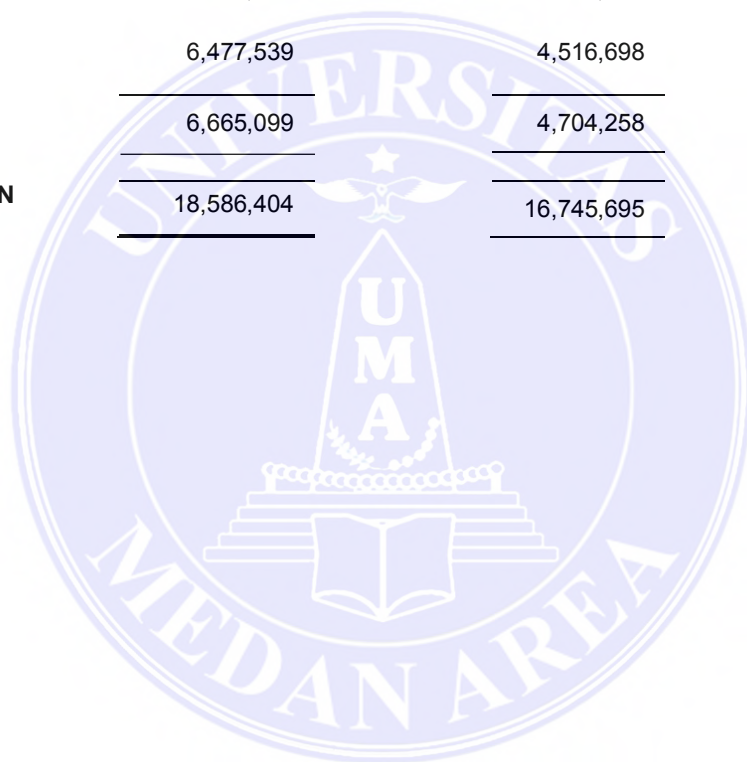
	31 Maret/ March 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	577,217	2c, 3	373,835	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	4,251,274	2g, 4	3,290,889	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	415,844	2b, 2g, 4	417,368	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain				<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga	75,277		85,188	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	18,989	2b, 7c	16,409	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2,486,754	2h, 5	2,318,130	<i>Inventories</i>
Beban dibayar dimuka	171,175	2n, 8	86,290	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	7,996,530		6,588,109	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	10,004,167	2i, 9a	9,529,476	<i>Fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	61,925	2k, 2l, 10	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	404,497	2k, 2m, 11	409,802	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	119,285		156,383	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,589,874		10,157,586	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	18,586,404		16,745,695	TOTAL ASSETS

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

	31 Maret/ March 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	1,700,000	2p, 12	2,392,970	<i>Bank borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	4,710,026	2q, 13	4,295,353	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	345,339	2b, 2q, 13	346,557	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	413,270	2r, 14c	286,191	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	184,156	14c	412,286	<i>Other taxes -</i>
Akrual	2,045,673	2o, 2x, 15	1,659,753	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	928,700	16	1,208,673	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	230,659	2b, 7d	131,640	<i>Related parties -</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	108,488	2s, 17	144,651	<i>Long-term employee benefits obligations – current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10,666,311		10,878,074	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	283,631	2r, 14b	245,152	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	971,363	2s, 17	918,211	<i>Long-term employee benefits obligations – non-current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,254,994		1,163,363	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	11,921,305		12,041,437	TOTAL LIABILITIES

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

	31 Maret/ March 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	96,000	2t, 19, 20	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	6,477,539		4,516,698	<i>Unappropriated retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	6,665,099		4,704,258	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18,586,404		16,745,695	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

	31 Maret/ March 2017	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	
Penjualan bersih	10,845,687	2o, 23	9,988,220	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(5,219,437)</u>	2o, 24	<u>(4,967,525)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	5,626,250		5,020,695	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(1,919,273)	2o, 25a	(1,992,925)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,044,898)	2o, 25b	(881,864)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	<u>(1,349)</u>	26	<u>926</u>	<i>Other income/(expenses), net</i>
LABA USAHA	2,660,730		2,146,832	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	700		1,628	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(41,261)</u>		<u>(42,292)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,620,169		2,106,168	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(659,328)</u>	2r, 14a	<u>(536,128)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	1,960,841		1,570,040	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>1,960,841</u>		<u>1,570,040</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>257</u>	2v, 28	<u>206</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

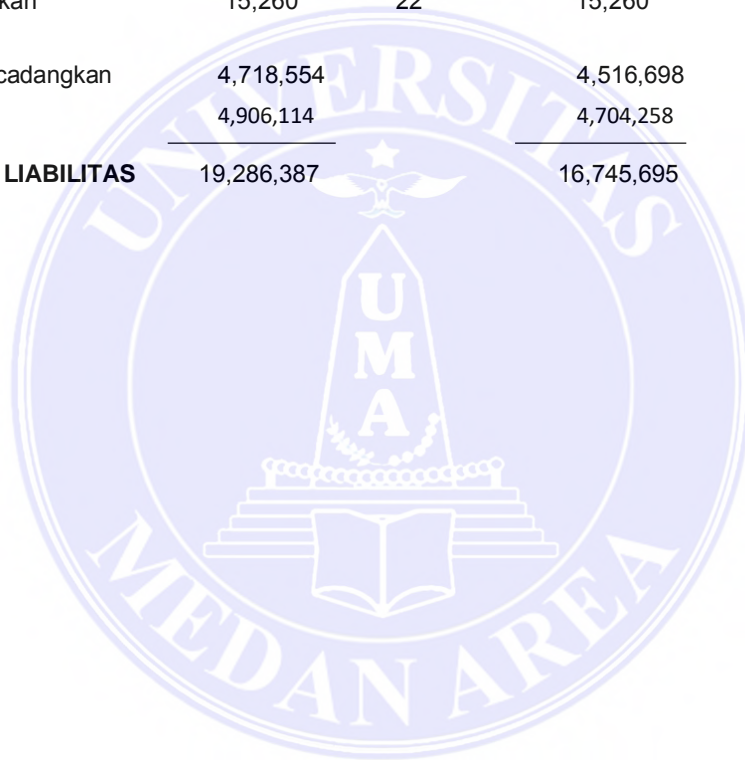
	30 Juni/ June 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	399,075	2c, 3	373,835	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	5,057,117	2g, 4	3,290,889	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	393,037	2b, 2g, 4	417,368	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain				<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga	97,799		85,188	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	6,677	2b, 7c	16,409	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2,405,585	2h, 5	2,318,130	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	28,159	14c	-	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	237,264	2n, 8	86,290	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	8,624,713		6,588,109	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	10,094,948	2i, 9a	9,529,476	<i>Fixed assets</i>
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	399,193	2k, 2m, 11	409,802	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	105,608		156,383	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,661,674		10,157,586	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	19,286,387		16,745,695	TOTAL ASSETS

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

	30 Juni/ June 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	450,000	2p, 12	2,392,970	<i>Bank borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	5,235,224	2q, 13	4,295,353	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	378,215	2b, 2q, 13	346,557	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	215,226	2r, 14d	286,191	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	370,536	14d	412,286	<i>Other taxes -</i>
Akrual	1,940,078	2o, 2x, 15	1,659,753	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	1,605,525	16	1,208,673	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2,855,613	2b, 7d	131,640	<i>Related parties -</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	124,961	2s, 17	144,651	<i>Long-term employee benefits obligations – current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13,175,378		10,878,074	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	343,145	2r, 14b	245,152	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	861,750	2s, 17	918,211	<i>Long-term employee benefits obligations – non-current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,204,895		1,163,363	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	14,380,273		12,041,437	TOTAL LIABILITIES

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

	30 Juni/ June 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	<i>Share capital (Authorised, issued and fully paid- up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	96,000	2t, 19, 20	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	<i>Appropriated retained Earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,718,554		4,516,698	<i>UnAppropriated retained</i>
JUMLAH EKUITAS	4,906,114		4,704,258	TOTAL EQUITY
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	19,286,387		16,745,695	



PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

	30 Juni/ June 2017	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2016	
Penjualan bersih	21,263,708	2o, 23	20,745,536	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(10,350,543)</u>	2o, 24	<u>(10,254,483)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	10,913,165		10,491,053	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(3,985,012)	2o, 25a	(4,082,543)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,025,195)	2o, 25b	(1,934,879)	<i>General and administration expenses</i>
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(3,778)</u>	26	<u>4,393</u>	<i>Other (expenses)/ income, net</i>
LABA USAHA	4,899,180		4,478,024	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	1,563		4,490	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(57,373)</u>		<u>(67,289)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4,843,370		4,415,225	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1,219,412)</u>	2r, 14a	<u>(1,117,018)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	3,623,958		3,298,207	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	116,931	2s, 17	-	<i>Remeasurements of long-term employee benefits obligations</i>
Beban pajak atas penghasilan komprehensif lain	<u>(29,233)</u>	2r, 14b	<u>-</u>	<i>Tax on other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	87,698		-	Total other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	3,711,656		3,298,207	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	475		432	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September/ September 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setarakas	419,596	2c, 3	373,835	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	4,260,037	2g, 4	3,290,889	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	416,919	2b, 2g, 4	417,368	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain				<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga	99,450		85,188	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	1,809	2b, 7c	16,409	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2,538,698	2h, 5	2,318,130	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	29,618	14c	-	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	194,811	2n, 8	86,290	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>7,960,938</u>		<u>6,588,109</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	10,292,700	2i, 9a	9,529,476	<i>Fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	61,925	2k, 2l, 10	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	393,888	2k, 2m, 11	409,802	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	105,773		156,383	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10,854,286</u>		<u>10,157,586</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>18,815,224</u>		<u>16,745,695</u>	TOTAL ASSETS

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

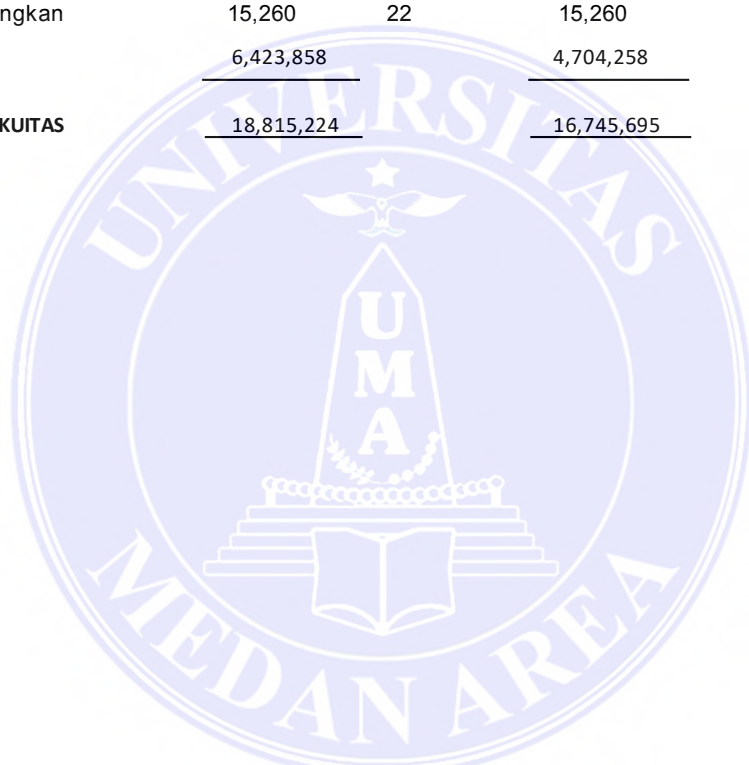
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September/ September 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
LIABILITAS				LIABILITIE S
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	1,800,000	2p, 12	2,392,970	<i>Bank borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	4,721,220	2q, 13	4,295,353	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	293,347	2b, 2q, 13	346,557	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	164,519	2r, 14d	286,191	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	61,587	14d	412,286	<i>Other taxes -</i>
Akrual	2,097,079	2o, 2x, 15	1,659,753	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	1,071,053	16	1,208,673	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	740,119	2b, 7d	131,640	<i>Related parties -</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	135,898	2s, 17	144,651	<i>Long-term employee benefits obligations – current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11,084,822		10,878,074	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	317,122	2r, 14b	245,152	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	989,422	2s, 17	918,211	<i>Long-term employee benefits obligations – non-current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,306,544		1,163,363	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	12,391,366		12,041,437	TOTAL LIABILITIES

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September/ September 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	96,000	2t, 19, 20	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
JUMLAHEKUITAS	6,423,858		4,704,258	TOTALEQUITY
JUMLAHLIABILITAS DAN EKUITAS	18,815,224		16,745,695	TOTALLIABILITIES AND EQUITY



PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September/ September 2017	Catatan/ Notes	30 September/ September 2016	
Penjualan bersih	31,213,506	2o, 23	30,101,448	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(15,160,205)</u>	2o, 24	<u>(14,798,699)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	16,053,301		15,302,749	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(6,056,107)	2o, 25a	(6,010,068)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,905,252)	2o, 25b	(2,819,775)	<i>General and administration expenses</i>
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(6,191)</u>	26	<u>3,100</u>	<i>Other (expenses)/ income, net</i>
LABA USAHA	7,085,751		6,476,006	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	2,839		6,244	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(95,709)</u>		<u>(117,949)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,992,881		6,364,301	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1,763,481)</u>	2r, 14a	<u>(1,613,750)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	5,229,400		4,750,551	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>5,229,400</u>		<u>4,750,551</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>685</u>	2v, 28	<u>623</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017 Desember	Catatan/ Notes	2016 Desember	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	404,784	2c, 3	373,835	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	4,346,917	2g, 4	3,290,889	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	368,637	2b, 2g, 4	417,368	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain				<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga	72,986		85,188	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	66,285	2b, 7c	16,409	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2,393,540	2h, 5	2,318,130	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	3,707	14c	-	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	109,578	2n, 8	86,290	<i>Prepaid expenses</i>
	<u>7,766,434</u>		<u>6,588,109</u>	
Aset yang dimiliki untuk dijual	175,201	2y, 35	-	<i>Assets held for sale</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>7,941,635</u>		<u>6,588,109</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	10,422,133	2i, 9a	9,529,476	<i>Fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	61,925	2k, 2l, 10	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	390,838	2k, 2m, 11	409,802	<i>Intangible assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	89,882		156,383	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>10,964,778</u>		<u>10,157,586</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>18,906,413</u>		<u>16,745,695</u>	TOTAL ASSETS

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

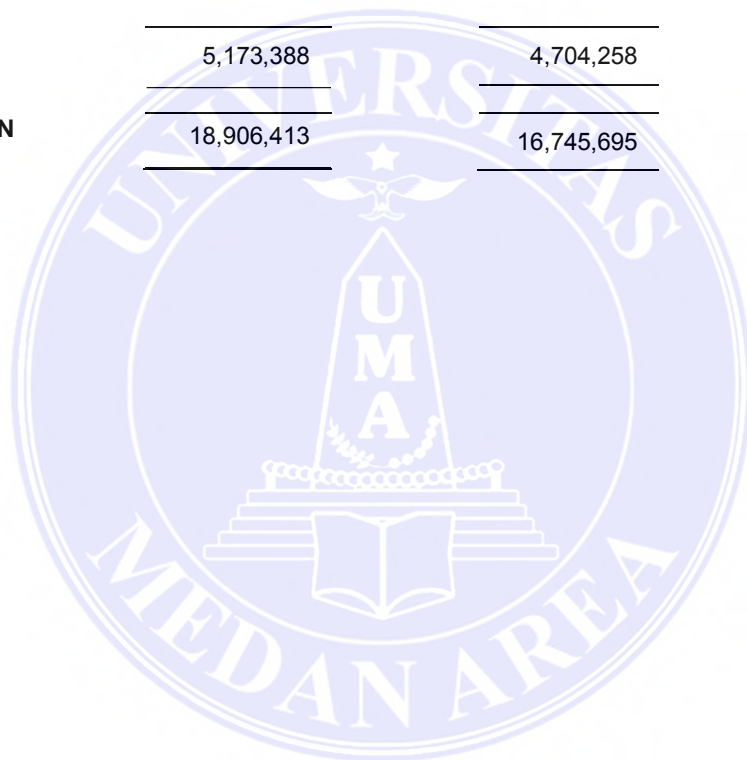
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017 Desember	Catatan/ Notes	2016 Desember	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	3,450,000	2p, 12	2,392,970	<i>Bank borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	4,291,308	2q, 13	4,295,353	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	235,802	2b, 2q, 13	346,557	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	180,638	2r, 14d	286,191	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	263,924	14d	412,286	<i>Other taxes -</i>
Akrual	2,288,992	2o, 2x, 15	1,659,753	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	965,798	16	1,208,673	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	709,313	2b, 7d	131,640	<i>Related parties -</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	146,529	2s, 17	144,651	<i>Long-term employee benefits obligations – current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12,532,304		10,878,074	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	344,965	2r, 14b	245,152	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	855,756	2s, 17	918,211	<i>Long-term employee benefits obligations – non-current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,200,721		1,163,363	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	13,733,025		12,041,437	TOTAL LIABILITIES

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017 Desember	Catatan/ Notes	2016 Desember	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	96,000	2t, 19, 20	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,985,828		4,516,698	<i>Unappropriated retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	5,173,388		4,704,258	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18,906,413		16,745,695	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017 Desember	Catatan/ Notes	2016 Desember	
Penjualan bersih	41,204,510	2o, 23	40,053,732	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(19,984,776)</u>	2o, 24	<u>(19,594,636)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	21,219,734		20,459,096	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,839,387)	2o, 25a	(7,791,556)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi (Beban)/penghasilan lain-lain, bersih	<u>(3,875,371)</u> <u>(9,212)</u>	2o, 25b 26	<u>(3,960,830)</u> <u>951</u>	<i>General and administration expenses</i> <i>Other (expenses)/income, net</i>
LABA USAHA	9,495,764		8,707,661	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	3,579		7,468	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(127,682)</u>		<u>(143,244)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,371,661		8,571,885	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(2,367,099)</u>	2r, 14a	<u>(2,181,213)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	<u>7,004,562</u>		<u>6,390,672</u>	PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbangan kerja jangka panjang	136,891	2s, 17	(577,554)	<i>Remeasurements of long-term employee benefits obligations</i>
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	<u>(34,223)</u>	2r, 14b	<u>144,389</u>	<i>Related tax on other comprehensive income (loss)</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	102,668		(433,165)	<i>Total other comprehensive income (loss), net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>7,107,230</u>		<u>5,957,507</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	<u>10,149,844</u>	36	<u>9,258,495</u>	<i>Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)</i>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>918</u>	2v, 28	<u>838</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE <i>(expressed in Rupiah full amount per share)</i>